

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap negara di dunia memiliki tujuan masing-masing dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara, tak terkecuali Indonesia. Sejak merdeka pada tanggal 17 Agustus tahun 1945 Indonesia telah merumuskan tujuan-tujuan berkehidupan kebangsaan pada UUD 1945 di alinea ke empat yang berisi tentang bahwasanya setiap orang warga negara Indonesia berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya serta sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dan demi kesejahteraan. Adanya tujuan tersebut membuat pemerintah banyak menciptakan program-program yang berkaitan dengan tujuan negara salah satunya berfokus pada kesejahteraan rakyat dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi cukup lama di Indonesia, akan tetapi masalah kemiskinan ini masih tetap ada dan terus bergulir hingga sekarang yang pada akhirnya menjadi masalah yang tidak berkesudahan.

Menurut Niemiets (2011) dalam Maipita (2014), kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan, dan obat-obatan. hal ini dapat diartikan bahwa kemiskinan mampu diukur secara langsung dimana bisa dibuktikan jika pendapatan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, maka seseorang tersebut bisa dikatakan kurang mampu atau miskin.

Pada akhir tahun 2019 tepatnya di bulan Desember seluruh dunia dikejutkan dengan adanya virus Covid-19, diketahui virus covid ini ditemukan pertama kali di kota wuhan bagian negara Cina. Berita ini pun juga cepat masuk ke Indonesia, pemerintah memberikan himbauan dan antisipasi terkait bagaimana untuk mencegah virus ini agar tidak menular dengan cepat, hingga pada akhirnya pertama kali pada tanggal 2 Februari 2020 dikonfirmasi bahwa 2 warga negara Indonesia positif mengidap virus covid-19 hal ini pun menjadi berita yang sangat mencemaskan untuk seluruh warga indonesia, dan tanggal 11 Maret 2020 WHO (*world health organization*) mengumumkan dan menetapkan virus ini sebagai pandemi dunia. bukan hanya negara Indonesia saja namun hampir negara-negara yang ada di dunia juga mulai melaporkan warga negara nya terkonfirmasi positif Covid-19.

Pemerintah dalam hal ini langsung turun tangan dengan membuat dan memberlakukan kebijakan-kebijakan yang digunakan sebagai upaya pencegahan pandemi Covid-19 seperti memberlakukan *lockdown* yaitu dimana suatu wilayah harus menutup akses untuk keluar maupun masuk secara total, tak berselang lama pemerintah juga memberlakukan sistem PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) kemudian PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Adanya kebijakan-kebijakan diatas yang diberlakukan ternyata mendapatkan pro kontra dari masyarakat terutama mereka yang mata pencaharian nya harus diluar rumah seperti pedagang, ojek online, kurir, dan masih banyak lagi.

"Berdasarkan peraturan pemerintah pengganti Undang-undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan untuk

penanganan dan penyebaran Pandemic Coronavirus Disease 2019 di desa, dimana ditentukan bahwa melalui penggunaan dana desa dapat digunakan untuk bantuan langsung tunai kepada penduduk kurang mampu di desa".

Pemerintah dalam mengatasi perekonomian masyarakat yang menurun karena adanya pandemi dan pemberlakuan *Lockdown*, PSBB serta PPKM melakukan refocusing anggaran dimana salah satunya adalah pos anggaran dana desa. Diketahui bahwa dana desa sendiri sebenarnya digunakan desa sebagai upaya untuk melakukan pengembangan dan pembangunan desa agar menuju kesejahteraan, anggaran ini pada akhirnya dialihkan menjadi dana bantuan tunai yang banyak diketahui namanya dengan sebutan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD), dalam pelaksanaan Implementasinya masih banyak sekali mengundang pertanyaan-pertanyaan yang belum dijawab.

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dapat didefinisikan sebagai serangkaian bantuan sosial (bansos) lainnya yang digelontorkan dari Dana Desa untuk menekan risiko krisis ekonomi di masyarakat yang sasaran utamanya keluarga miskin akibat terdampak pandemi Covid-19 adapun jumlah yang didapatkan dari Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) ini sebesar Rp600.000 setiap bulan untuk setiap keluarga miskin terdampak pandemi yang memenuhi kriteria dan diberikan selama 3 (tiga) bulan dan Rp 300.000 setiap bulan untuk tiga bulan berikutnya dan dalam pelaksanaannya BLT-Dana Desa ini tidak dikenai pajak sepeserpun.

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) ini akan didapati oleh warga masyarakat di setiap Desa yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Desa Klego Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Masyarakat Desa

Klego rata-rata bermata pencaharian paling banyak sebagai petani dan beberapa peternak, dimana dapat dikatakan sebagian masyarakatnya kurang mampu dalam perekonomian hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan.

Adanya Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) begitu dirasa manfaatnya oleh warga Desa Klego yang masuk kategori kurang mampu. Program kebijakan ini bisa dibilang cukup mensejahterakan dan meringankan beban masyarakat Desa Klego yang terdampak pandemi, karena mengingat terhentinya mobilitas pasar dimana satu-satunya tempat untuk mendapatkan mata pencaharian dan perekonomian masyarakat terpaksa berhenti karena adanya pandemi Covid-19.

Terjadi permasalahan dalam penyaluran BLT-DD di Desa Klalingan, adapun masalah yang sering ditemui dalam prosesnya yaitu seperti kurangnya transparansi oleh anggota-anggota pengurus yang terlibat dalam program BLT-DD, kurang diketahuinya program ini oleh masyarakat dalam prosesnya dan juga masih rendahnya kepedulian masyarakat tentang adanya program-program bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Sehingga terkadang masyarakat merasa bingung karena awalnya mereka menjadi penerima PKH atau BPNT kemudian setelahnya menjadi penerima BLT-DD tanpa adanya pemberitahuan dan penjelasan dari kecamatan dan desa. Dan hal ini perlu dianalisis tentang bagaimana proses mekanisme dalam implementasi efektivitas program dalam upaya membantu masyarakat miskin yang terdampak pandemi.

Dibawah adalah data masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai Per Dukuh di Desa Klego Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel 1.1 Data Penerima Bantuan Langsung Tunai Tahun 2020 Perdukuh**

No	Dukuh	Jumlah Penerima
1.	Klego	23 KK
2.	Karanganyar	22 KK
3.	Ngembat	26 KK
4.	Klalingan	12 KK
5.	Kedokan	25 KK
<b>Jumlah</b>		<b>108 KK</b>

( Sumber Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. )

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 5 dusun yang masing-masing memperoleh Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dengan jumlah keseluruhan penerima sebanyak 108 Kepala Keluarga (KK) yang sudah memenuhi syarat sebagai peneriman Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)

**Tabel 1.2 Data Penerima Bantuan Langsung Tunai Tahun 2021 Perdukuh**

No	Dukuh	Jumlah Penerima
1.	Klego	25 KK
2.	Karanganyar	21 KK
3.	Ngembat	30 KK
4.	Klalingan	15 KK
5.	Kedokan	26 KK
<b>Jumlah</b>		<b>117 KK</b>

( Sumber dari Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. )

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 5 dusun yang masing-masing memperoleh Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dengan jumlah keseluruhan penerima sebanyak 117 Kepala Keluarga (KK) yang sudah memenuhi

syarat sebagai penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD), dapat dilihat perbedaan penerima di tahun 2020 pada bulan Juni dan bulan Juli dimana penerima di bulan Juli bertambah jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) sebanyak 9 KK ( Kepala Keluarga).

Meskipun adanya kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan untuk penerima calon BLT-DD akan tetapi masih timbul fenomena-fenomena yang terjadi di Desa Klego sebagai berikut

1. Masih adanya warga masyarakat yang seharusnya menerima bantuan dan masuk kriteria calon penerima akan tetapi tidak menerima BLT-DD.
2. Masih kurangnya pemahaman dan kepedulian warga masyarakat Desa Klalingan tentang adanya Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) yang diberikan.
3. Bingungnya masyarakat terhadap program BLT-DD karena tidak adanya informasi lebih lanjut yang disampaikan oleh kecamatan.
4. Kurangnya transparansi dari pihak-pihak yang menangani program.

Berdasarkan penjabaran dari fenomena-fenomena di atas, maka dalam penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana " **IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA (BLT-DD) DALAM UPAYA MEMBANTU MASYARAKAT MISKIN DI MASA PANDEMI COVID-19** " Studi Di Desa Klego Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dalam membantu masyarakat miskin yang terdampak pandemi Covid-19 di Desa Klego Kecamatan Klego?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) bagi masyarakat miskin yang terdampak pandemi Covid-19 di Desa Klego Kecamatan Klego?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) pada masyarakat miskin yang terkena dampak covid-19 di Desa Klego Kecamatan Klego.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) pada masyarakat miskin yang terdampak pandemi Covid-19 di Desa Klego Kecamatan Klego.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pemerintah daerah terhadap bagaimana membuat suatu program kebijakan berjalan dengan efektif dan terimplemntasikan dengan baik.

## **2. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi penulis**

Diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis serta untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dalam upaya membantu masyarakat miskin yang terdampak pandemi Covid-19 di Desa Klego Kecamatan Klego.

### **2. Bagi Pemerintah daerah setempat**

Diharapkan dengan penelitian ini pemerintah dapat lebih memperhatikan warga masyarakat yang memenuhi dan masuk ke dalam kriteria masyarakat miskin sehingga dapat menciptakan kesejahteraan.

### **3. Bagi Penelitian selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dan menjadi kerangka berpikir bagi pembelajaran untuk penelitian dalam mengetahui peran-peran praktis pemerintah dalam menjalankan suatu program.